

RE-DESAIN MASJID DARUSSALAM BERBASIS KEMUDAHAN AKSESIBILITAS PENGGUNA DAN KONSEP “LAMA-BARU”

Samsu Hendra Siwi¹, Joni Chin¹, Diah Anggraini¹, Mieke Choandi¹

¹Universitas Tarumanegara

samsus@ft.untar.ac.id

Abstract Masjid Darussalam merupakan masjid lingkungan dengan konsep arsitektur tropis. Dalam perkembangannya, masyarakat pengguna ingin merenovasi masjid agar kebutuhan yang berkembang dapat diakomodir. Kebutuhan yang ingin diwadahi selain ibadah salat berjamaah, pengajian skala besar, TPA juga mengfungsikan lantai dua menjadi ruang serbaguna dengan harapan dapat sebagai tempat resepsi pada *event* pernikahan, seminar dan sebagainya. Mengingat bervariasinya usia pengguna (berusia lanjut/lansia) serta keinginan dari sebagian jamaah yang telah beramal dalam pembangunan masjid yang terdahulu untuk tetap mempertahankan sebagian elemen bangunan maka kemudahan aksesibilitas sebagai sebuah keharusan dalam desain serta keberlanjutan gaya dan sebagian pemakaian material lama menjadi solusi desain. Re-desain masjid ini diharapkan dapat memenuhi harapan dari jamaah dengan kemudahan aksesibilitas dan masjid semakin dapat didayagunakan.

Kata Kunci: re-desain, masjid, aksesibilitas

1. Pendahuluan

Lokasi masjid Darussalam berada di dalam satu wilayah dengan SD Islam Terpadu Darussalam. Masjid ini sebagai fasilitas umum bagi masyarakat sekelilingnya. Masjid ini merupakan fasilitas ibadah umat muslim di lingkungan empat RW yaitu RW 8, RW 9, RW 10 dan RW 11. Masjid Darussalam didirikan pada tahun 1987. Masjid ini berada di tanah fasum/ fasos dengan luas lahan \pm 2.000 m². Sejak berdirinya hingga sekarang, masjid ini belum pernah mengalami renovasi. Bangunan masjid seluas 598.62 m² untuk 200 sampai dengan 500 jamaah salat (untuk lantai 1) dan 468.72 m² (lantai 2) untuk TPA (Taman Pendidikan Al Quran).



Gambar 1. Lokasi Masjid Darussalam Pekayon (Sumber: Google map)

Dalam perkembangannya, peningkatan jumlah jamaah dan bertambahnya kegiatan umat dirasa sangat positif untuk diwadahi. Keinginan untuk lebih memberdayakan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat yaitu sebagai tempat ibadah (salat) baik salat fardhu (lima waktu) maupun sholat Idul Fitri dan Idul Adha serta sebagai tempat pendidikan ilmu agama/ kajian-kajian, musyawarah, peningkatan ekonomi umat serta perpustakaan (Gazalba, 1995) merupakan keinginan dari jamaah dan Pengurus DKM Masjid Darussalam. Hal inilah menjadikan latar belakang re-desain masjid Darussalam.

Beberapa hal yang diinginkan mitra yang terkait dengan desain masjid adalah sebagai berikut: bangunan bisa sebagai ikon di daerahnya; bangunan dan lingkungannya memakai konsep arsitektur tropis dan modern; kebutuhan ruang yang dapat menampung kegiatan ibadah, sosial dan ekonomi (Al-Qaradhawi, 2000). Kegiatan PKM dari Jurusan Arsitektur ini diharapkan menjadi solusi bagi pihak pengurus Ta'mir Masjid Darussalam untuk memperoleh rancangan yang tepat dan sesuai dengan kaidah perancangan masjid (Siwi, 2013) dengan kebutuhan mitra yang pada akhirnya dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan Masjid tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

Lingkup pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan Abdimas ini meliputi:

- Telaah situasi dan kondisi obyek baik fisik masjid dan kebiasaan pemanfaatan masjid terutama saat ibadah salat Jumat, salat Ied dan salat berjamaah sehari-hari.
- Kajian teori tentang desain masjid.
- Proses penyusunan konsep perancangan masjid yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan situasi masyarakat jamaah masjid.
- Proses penyusunan rancangan desain masjid.

Kegiatan Abdimas ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahap 1, adalah persiapan pembentukan tim dan pembuatan proposal yang diajukan ke DPPM Untar sebagai pemberi dana. tim Abdimas Prodi S2 Arsitektur bertindak sebagai pelaksana tugas Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pembuatan gambar.

Tahap 2. Survei lapangan ke lokasi pembangunan masjid Darussalam untuk melakukan pendataan lapangan dan konsultasi kepada mitra tentang harapan, kendala dan rencana kerja sama terkait pembuatan desain masjid.

Tahap 3. Pembuatan proposal kegiatan Abdimas kepada DPPM Untar.

Tahap 4. Proses pendalaman materi, meliputi kegiatan kajian teori dan literatur serta konsultasi tentang perancangan dan pembuatan masjid kepada narasumber.

Tahap 5. Proses pembuatan desain masjid disertai konsultasi kepada Mitra.

Tahap 6. Serah terima hasil Abdimas kepada Pengurus Ta'mir Masjid "Darussalam".

Tahap 7. Pembuatan laporan.

Tahap 9. Menyusun makalah publikasi.

Tim melakukan survey dan koordinasi serta konsultasi pada pihak mitra. Tahap pengukuran lapangan, serta sketsa ide desain sudah tim lakukan. Perubahan luasan peruntukan ruang salat, pembagian zona laki-laki dan perempuan sesuai syariat serta penambahan ram dan perubahan tangga ke lantai dua sangat signifikan sebagai tantangan desain. Perubahan fungsi lantai dua yang semula sebagai ruang kelas TPA akan berubah fungsi menjadi ruang multifungsi sebagai ruang seminar kecil dan ruang seminar besar bahkan dapat difungsikan sebagai ruang untuk event pernikahan dan sebagainya. Hal ini menjadikan tuntutan persyaratan desain arsitektur yang harus mempertimbangkan pelaku atau pengguna ruang seperti adanya penambahan ram serta tangga (sirkulasi vertikal) yang nyaman bagi penggunaannya serta jaringan utilitas yang baik agar tidak mengganggu kegiatan yang ada.

Lokasi masjid Darussalam di jl. Mahoni 12 Blok C, Pondok Pekayon Indah dengan luas lahan \pm 2000 m² (batas Utara: jalan umum; Selatan: Bangunan sekolah PID (Perguruan Islam Darussalam); Barat: jalan umum; Timur: lapangan basket (Fasos)). Bangunan masjid: 598.62 m² (lantai 1) dan 468.72 m² (lantai 2) serta bangunan toilet 96.33 m². Secara eksisting, di dekat bangunan masjid terdapat bangunan semula sebagai tempat untuk pelayanan kesehatan (Darussalam Medical Center/ DMC) namun sekarang tidak berfungsi. DMC ini bersebelahan dengan bangunan toilet. Di lantai 2 dan 3 dari bangunan ini semula sebagai ruang-ruang guru dan gudang namun sekarang tidak difungsikan lagi. Keinginan untuk perluasan toilet akan dilakukan pada bagian ini.



Gambar 2. Gambar Bangunan Masjid Eksisting

Kondisi Masjid Darussalam saat ini sudah memasuki usia ke 32 tahun. Material yang dipakai secara eksisting adalah pasangan batu bata plester dilapisi dengan granit dengan kusen dari kayu dan kaca terlihat masih baik, namun tidak menutup kemungkinan terjadi keropos karena rayap dan lain sebagainya. Hal ini semakin terlihat pada bagian lantai atas (lantai 2) dari bangunan masjid tersebut. Perubahan iklim yang terjadi saat inipun menjadikan masjid yang semula berkonsep arsitektur tropis dengan pengudaraan alami/tanpa AC mengalami perubahan kebutuhan demi kenyamanan jamaah (baik untuk salat maupun untuk acara kajian Islami yang dilakukan di dalam masjid) dengan AC. Hal ini tentunya akan menjadikan perubahan desain bukaan.

Kebutuhan jamaahpun berkembang, tidak hanya masjid sebagai tempat salat berjamaah namun juga sebagai tempat untuk mengaji (kajian-kajian Islam) seperti TPA dan taklim-taklim dengan jumlah besar. Hal ini menjadi pertimbangan untuk menambah kapasitas ruang serta kualitas ruang perlu ditingkatkan terutama untuk kenyamanan pengudaraan dan pencahayaan serta audio-visual. Penambahan ruang pun perlu dilakukan yaitu perpustakaan, jumlah toilet dan ruang wudhu, ruang gudang, dapur dan *pantry*. Lantai 2 semula digunakan sebagai ruang kelas baik untuk TK maupun TPA akan beralih fungsi sebagai ruang serbaguna. Ini dimaksudkan agar masyarakat luas sekitar masjid Darussalam bisa memanfaatkan sebagai tempat untuk mengadakan *event-event* seperti pernikahan ataupun yang lainnya. Tangga sebagai akses ke lantai 2 saat inipun perlu didesain ulang agar memenuhi syarat aksesibilitas bagi semua umur dan pengguna disabilitas. Lanskap pun perlu didesain ulang hingga memungkinkan untuk perluasan kegiatan seperti salat Ied dan estetika hingga menambah keasrian masjid.



Gambar 3. Teras (Kusen Kayu Yang Diganti Aluminium Pada Sisi Kanan Dan Kiri)



Gambar 4. Kusen Kayu Tetap Dipertahankan Pada Bagian Sisi Belakang Untuk Mengakomodir Konsep “Lama”



Gambar 5. Kegiatan Ibu-Ibu Di Teras Masjid



Gambar 6. Toilet Masjid



Gambar 7a Dan 7b. Ruang Lantai 2 Semula Sebagai Ruang Kelas TK dan TPA Akan Difungsikan Sebagai Ruang Serba Guna

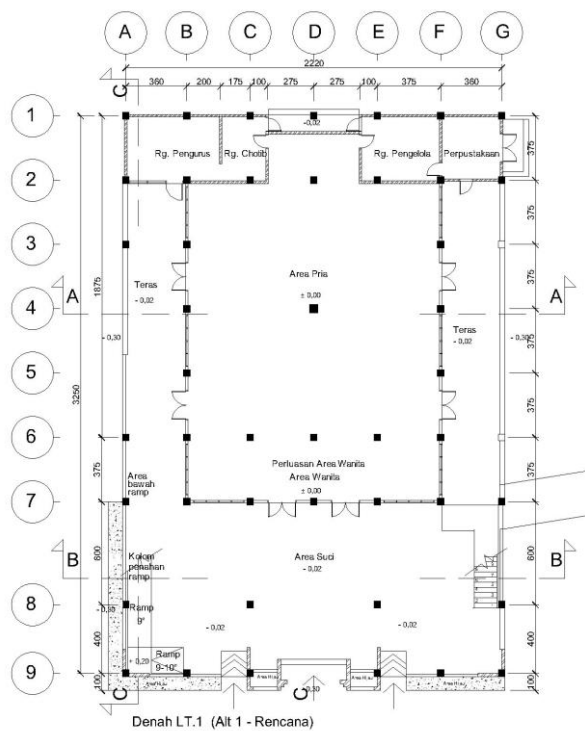
Sebagai wujud kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam memberikan pelayanan pada masyarakat melalui bantuan teknis perancangan Masjid (tahap 1), bantuan teknis perancangan struktur (tahap 2), bantuan teknik perencanaan lansekap Masjid Darussalam (tahap 3), dilanjutkan dengan pelatihan SDM untuk konsep “ramah lingkungan” atau konsep “green” (tahap 4) dan akan dilanjutkan ke tahap 5 yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Program PKM ini dimaksudkan menjadi program berkelanjutan, namun pada tahap pengajuan ini adalah tahap 1 yaitu re-desain masjid Darussalam sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengguna (jamaah masjid). Bagi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas

Tarumanagara kegiatan Abdimas ini penting untuk pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat yang dapat memberikan jawaban atas berbagai persoalan di masyarakat sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi secara nyata kepada peningkatan daya saing bangsa melalui kesejahteraan masyarakat menciptakan iklim religi yang damai (perbaikan akhlak dan nilai-nilai kebaikan).

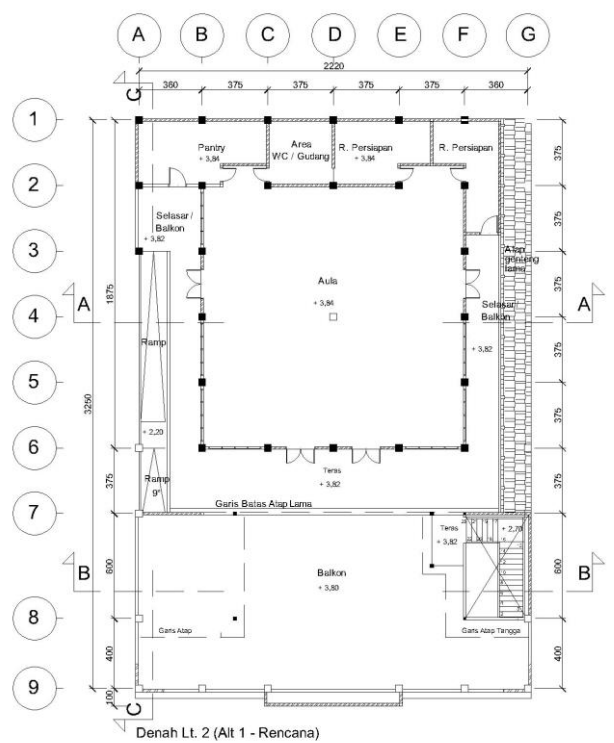
Luaran desain berupa gambar perancangan dengan keinginan pada bagian depan masjid dapat dipakai sebagai mihrab oleh imam di saat *event* besar yaitu Salat Ied di lapangan. Hal ini sebagai ide yang sangat menarik mengingat selama ini pelaksanaan salat Ied dilakukan di lapangan (halaman Masjid) dengan didirikan tenda untuk imam dan khotib. Luaran lainnya adalah re-desain masjid dengan desain sirkulasi yang mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas dengan ram. Ram mempunyai persyaratan dalam pembangunan ram tidak boleh lebih dari 7°, panjang ram dengan kemiringan tersebut tidak boleh lebih dari 900 cm, lebar minimum ram adalah 95 cm (Retyaka dan Aries, 2018).

Proses Re-Desain Masjid Darrusalam

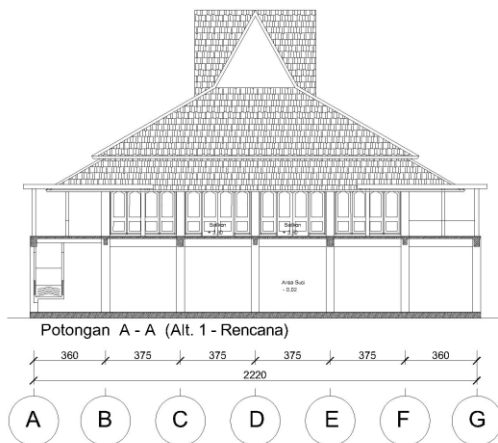
Tahap gambar Re-Desain Gambar 1, kemudian dikonsultasikan pada pihak mitra. Pada tahap ini terdapat masukan-masukan dari pihak mitra tentang sirkulasi berupa ram yang diletakan di luar bangunan serta perbaikan tampak bangunan. Alternatif 1 diberikan dengan pertimbangan sirkulasi pengadaan ram dan tangga di dalam bangunan. Penempatan ram di dalam bangunan akan menjadikan luasan masjid berkurang, namun kelebihan dari alternatif ini adalah pengguna sirkulasi ram dan tangga tidak basah bila hujan. Ram dan tangga ditempatkan di kanan dan kiri bangunan. Ketinggian ram dan tangga sudah diperhitungkan dengan pertimbangan kenyamanan anak tangga dan sudut ram bagi pengguna. Sudut ram pun diperhitungkan dengan kemudahan pengguna membawa trolley bila harus mengangkat barang ke lantai 2 (ruang serba guna).



Gambar 8. Denah Lantai 1 Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan

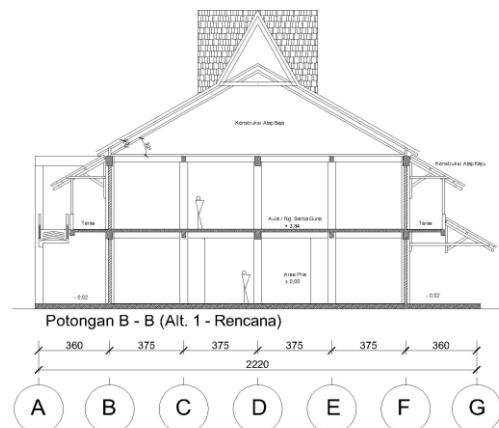


Gambar 9. Denah Lantai 2 Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan



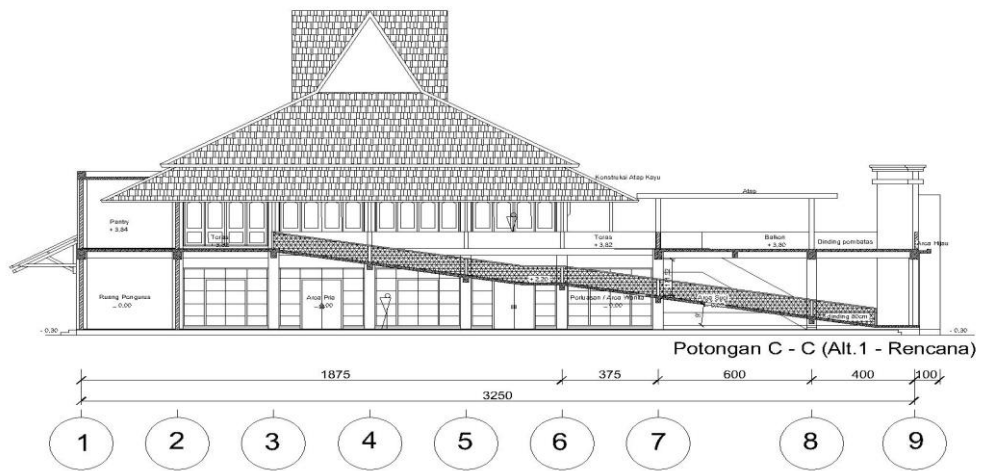
Gambar 10. Potongan A-A.

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan



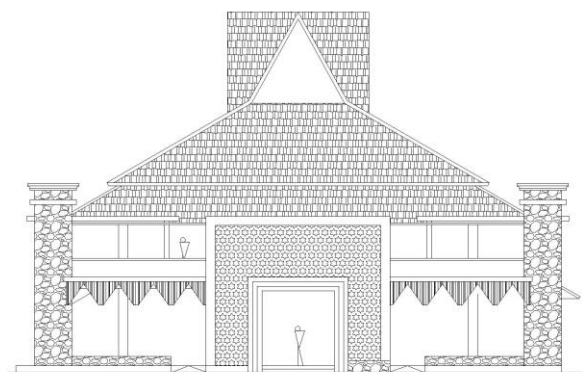
Gambar 11. Potongan B-B.

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan



Gambar 12. Potongan C-C.

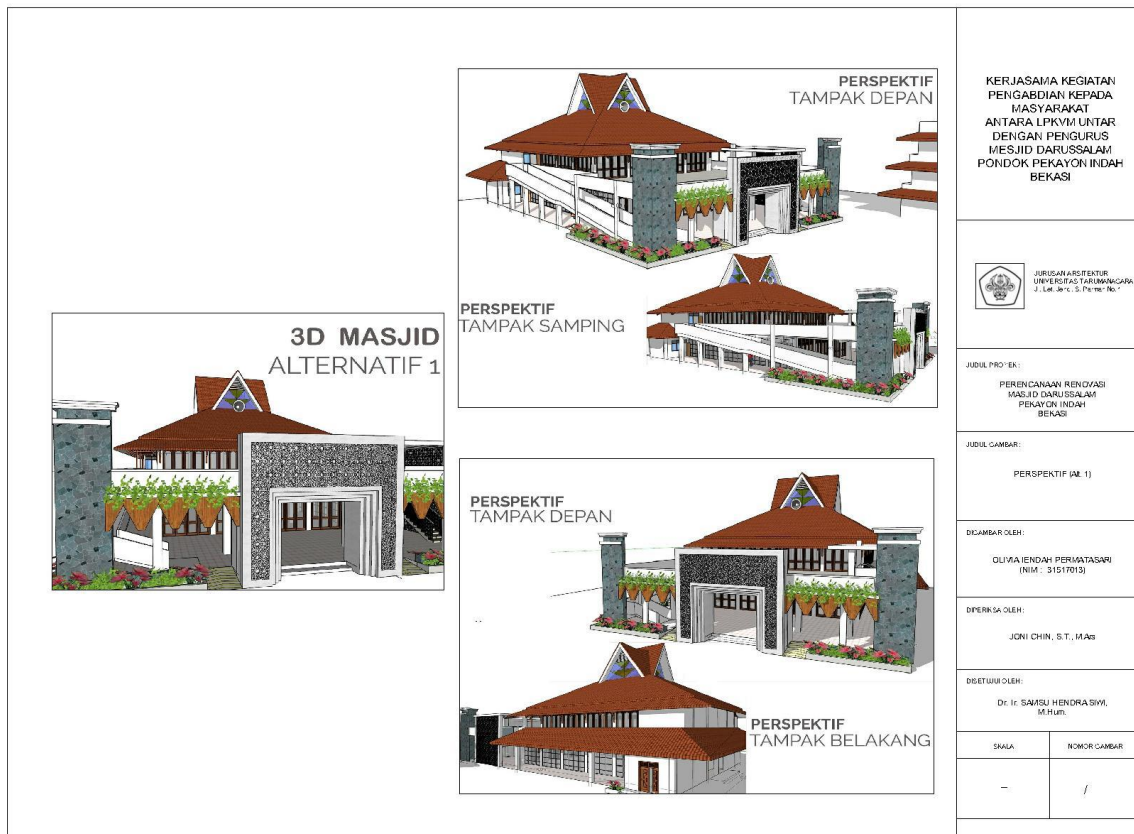
Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan



Tampak Depan (Alt. 1 - Rencana)

Gambar 13. Tampak Barat Masjid

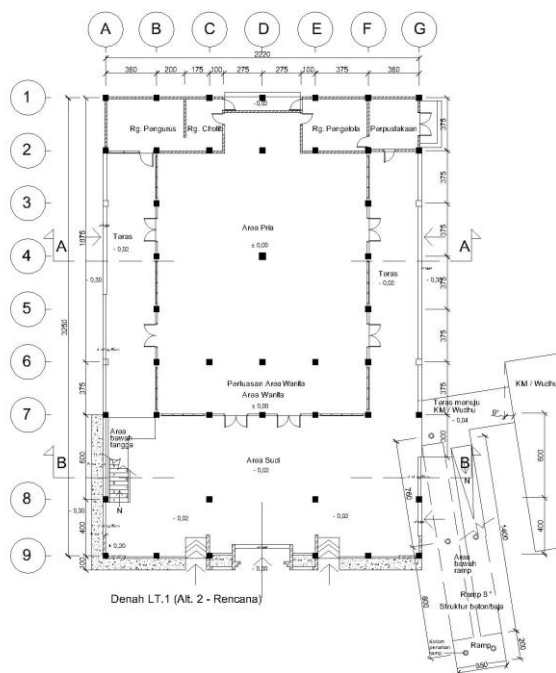
Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan



Gambar 14. Perspektif Masjid

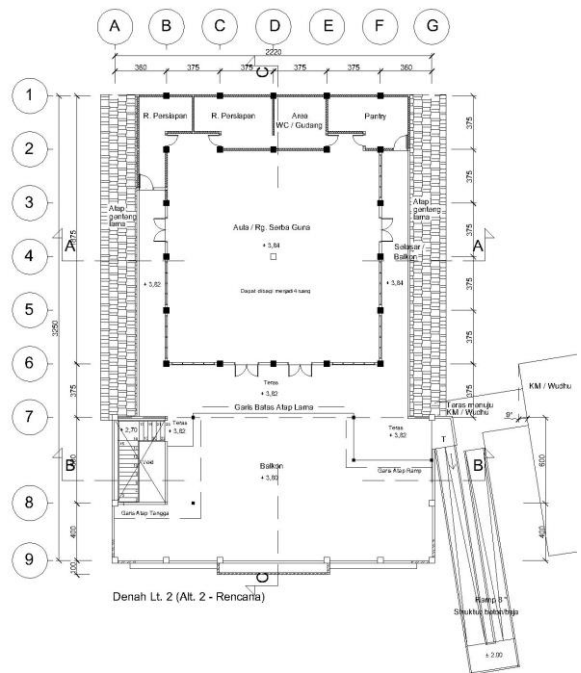
Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 1 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Dalam Bangunan

Tahap gambar Re-Desain Gambar 2, kemudian dikonsultasikan pada pihak mitra. Pada tahap ini terdapat masukan-masukan dari pihak mitra tentang sirkulasi berupa ram yang diletakkan di luar bangunan serta perbaikan tampak bangunan sudah diakomodir. Alternatif 2 diberikan dengan pertimbangan sirkulasi pengadaan ram dan tangga di luar bangunan. Penempatan ram di luar bangunan akan menjadikan luasan masjid tidak berkurang, namun kekurangan dari alternatif ini adalah pengguna sirkulasi ram dan tangga akan basah bila hujan, sehingga perlu tambahan penutup atap pada bagian ram. Tangga ditempatkan di kiri bangunan. Ketinggian ram dan tangga sudah diperhitungkan dengan pertimbangan kenyamanan anak tangga dan sudut ram bagi pengguna. Sudut ram pun diperhitungkan dengan kemudahan pengguna membawa trolley bila harus mengangkat barang ke lantai 2 (ruang serba guna).



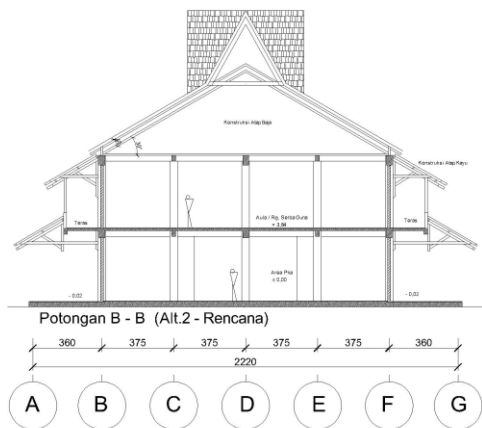
Gambar 15. Denah Lantai 1.

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



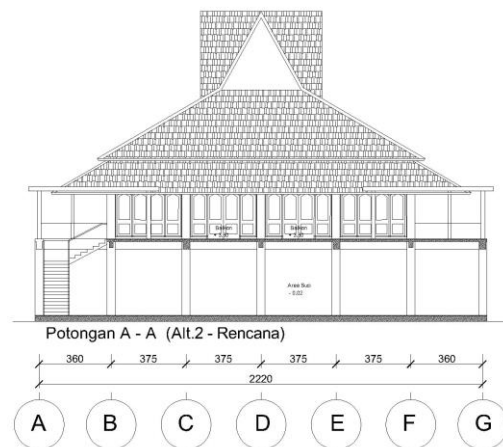
Gambar 16. Denah Lantai 2.

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



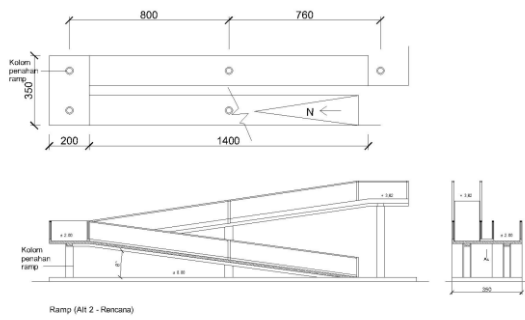
Gambar 17. Potongan A-A

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



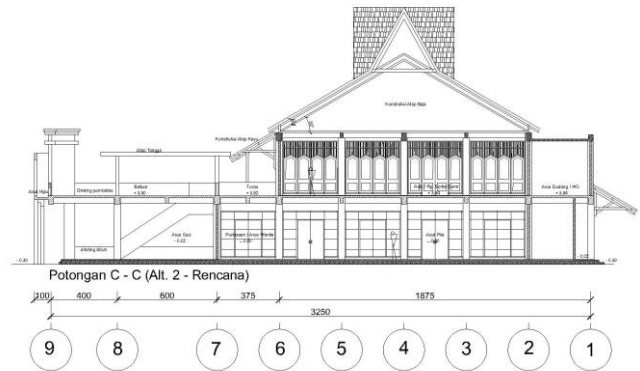
Gambar 17. Potongan B-B

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



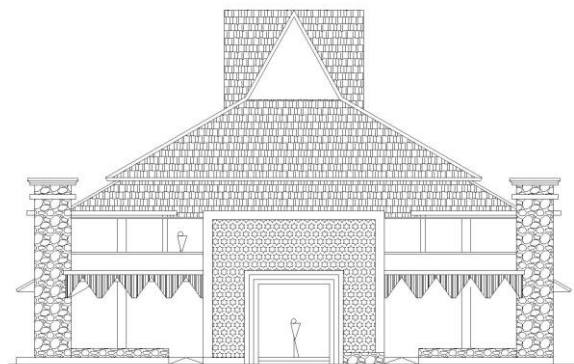
Gambar 18. Potongan Ram

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



Gambar 19. Potongan C-C

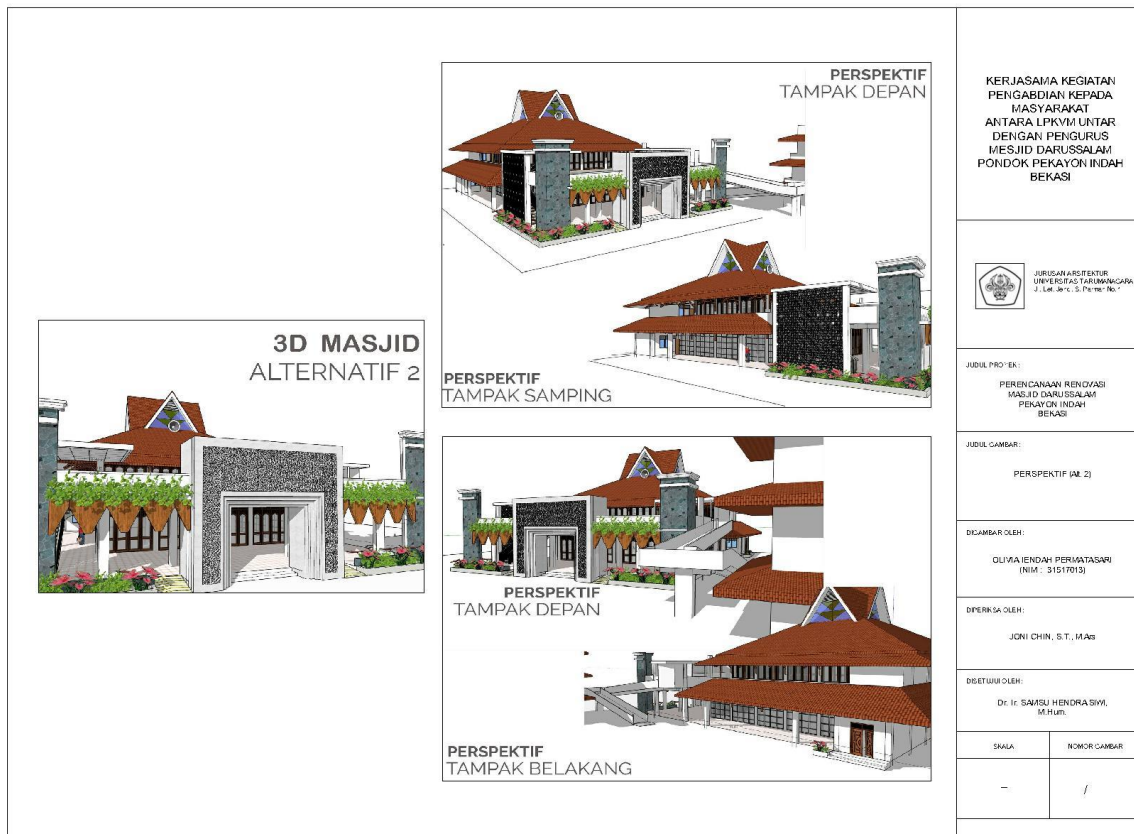
Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



Tampak Depan Alt. 2 (Rencana)

Gambar 20. Tampak Bangunan Masjid

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan Ram Di Luar Bangunan



Gambar 21. Perspektif Bangunan Masjid

Re-Desain Masjid Darussalam Alternatif 2 Dengan Peletakkan Tangga Dan

3. Kesimpulan

Masjid Darussalam ini merupakan masjid lama dengan konsep arsitektur tropis. Material dan desain yang ada (sebelum renovasi) berupa marmer dan kayu serta konstruksi atap dari baja profil. Teras masjid cukup luas yang menjadikan ruang dalam masjid cukup sejuk, namun terasa kurang terang hingga menjadikan perlunya penerangan buatan. Keinginan “Wajah Baru” jamaah masjid menjadikan tarik ulur pertimbangan renovasi desain masjid ini. Hal ini menjadikan tim perlu mempertimbangkan “Lama-Baru” dalam desain. Konsep “lama” dilakukan dengan menjadikan ritme dan material lama yaitu kayu pada ventilasi dipakai sebagai ornamen. Pemakaian pola jendela dengan sudut tertentu juga digunakan sebagai pengilangan ritme elemen bangunan.

Konsep arsitektur tropis, aksesibilitas yang mudah bagi penggunaanya serta pertemuan konsep “Lama-Baru” dalam desain memberikan keunikan pada desain. Setelah Tim memberikan 2 alternatif pada pihak mitra, maka dipilihnya desain alternatif 2 dengan

penempatan sirkulasi ram di luar bangunan. Perletakan ram di luar bangunan ini tentunya diikuti oleh desain penutup atap pada ram agar pengguna tidak keujanan. Re-desain masjid Darussalam ini mempertimbangan keharmonian terhadap desain keseluruhan dari bangunan.

4. Ucapan terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dana PKM kepada Tim. Terimakasih juga Tim ucapakan kepada DKM Masjid Darussalam selaku mitra yang selalu memberikan konsumsi dan data yang sangat baik.

Referensi

- Kementerian Agama RI, 2017. Terjemahan Al Qur'an Bayan dan tafsirnya,
- Al-Qaradhawi, Y, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta
- Gazalba, S, 1995, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al Husna, Jakarta
- Machfuddin A., M, 1985, *Terjemahan Bulghul Maram; Al Hafizh Ibn Hajar Al Asqalani*, Tohaputra, Semarang
- Nazhar, R.D., Kajian Makna: Mihrab Masjid Kontemporer Al-Irsyad, Kota Baru Parahyangan. *Serat Rupa Journal of Design*. September 2016. Vol .1, No 2: 246-257.
- Retyaka, A.A, Aries, D.H, 2018. Aksesibilitas Bagi Difabel Pada Bangunan Masjid, *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol.7 No.3 Juli 2018 : 137-144
- Sabiq, S, 1998, *Fikih Sunah 2*, Al Ma'arif, Bandung
- Shihab, Q, 1997, *Wawasan Al Quran*, Mizan, Bandung
- Siwi, S.H., 2013, *Aspek Theologis dan Budaya sebagai Pendekatan Konsep Perancangan "Model" Desain Surau di Padang Pariaman*, Prosiding seminar Nasional Arsitektur Islam 3, Malang